

PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Fathia Rosyida

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro

email: F.rosyida@gmail.com

Abstract: *This research was intended to describe: (1) to what extent does reading ability influence students' learning outcomes of Bahasa Indonesia in the second graders of SMAN 2 Bojonegoro; (2) the what extent do students' learning activities in the school influence students' learning outcomes of Bahasa Indonesia in the second graders of SMAN 2 Bojonegoro; (3) whether or not reading ability and student's learning activities at school simultaneously influence the students' learning outcomes of Bahasa Indonesia in the second graders of SMAN 2 Bojonegoro. Based on a simple correlation analysis it was found that the correlation between reading ability and learning outcomes was positive. Regression calculation result between reading ability (X1) and learning outcomes (Y) can be expressed in regression equation $Y = 52.116 + 0,338 X1$. The result of regression calculation between learning activity (X2) and learning outcomes (Y) can be expressed in regression equation $Y = 82.310 - 0.109 X2$. The value of F_o is smaller than F_t ($0.452 < 3.98$) with degree of freedom $df1 = 1$ and $df2 = 78$ for 0.05 significance level. Thus, there is no significant relationship between learning activities and learning outcomes. The result of multiple regression calculation showing the relationship between reading ability and learning activity towards students' learning outcomes (X1 and X2 on Y) can simultaneously be expressed in regression equation $Y = 57.018 + 0.336 X1 - 0.08385 X2$. The value of F_o is higher than F_t ($7.201 > 3.44$) with degree of freedom $df1 = 2$ and $df2 = 77$ for 0.05 significance level. Thus, there is a significant corelation between reading ability and learning activities simultaneously towards students' learning outcomes.*

Keywords: *learning, Bahasa Indonesia, reading ability, learning activities, learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan deskripsi tentang: 1. Sejauhmana kontribusi yang diberikan oleh kemampuan membaca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. 2. Sejauhmana kontribusi yang diberikan oleh aktivitas belajar siswa di sekolah terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. 3. Apakah kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa di sekolah memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Dari analisis korelasi sederhana ditemukan bahwa korelasi antara kemampuan membaca dengan hasil belajar adalah positif. Hasil perhitungan regresi hubungan antara kemampuan membaca (x1) dengan hasil belajar (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = 52,116 + 0,338 x1$. Adapun hasil perhitungan regresi hubungan antara aktivitas belajar(x2) dengan hasil belajar (Y) dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = 82,310 - 0,109 x2$. Harga Fhitung lebih kecil dari Ftabel ($0,452 < 3,98$) dengan derajat kebebasan $v1=1$ dan $v2=78$ untuk taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar. Hasil perhitungan regresi ganda yang menunjukkan hubungan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar (x1 dan v2 atas Y) secara simultan dapat dinyatakan dalam persamaan regresi $Y = 57,018 + 0,336 x1 - 0,08385x2$. Harga F hitung lebih besar dari Ftabel ($7,201 > 3,44$) dengan derajat kebebasan $v1=2$ dan $v2=77$ untuk taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar secara simultan dengan hasil belajar.

Kata kunci: Pembelajaran, Bahasa Indonesia, kemampuan membaca, aktivitas belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan hampir semua mata pelajaran dapat dipelajari melalui membaca. Demikian juga dalam kehidupan di masyarakat, perbuatan membaca banyak ditemukan, baik untuk kepentingan studi, mendapat informasi maupun kepentingan rekreasi.

Dalam kehidupan ini, yakni kehidupan dunia pendidikan dan kehidupan di masyarakat, kegiatan membaca dalam hati (diam) hampir selalu dipakai. Kenyataan ini disebabkan membaca dalam hati (diam) jauh lebih cepat jalannya daripada membaca dengan menyuarakan yang dibaca. (S.A. Ackbar, 1974 : 26)

Sehubungan dengan membaca untuk kepentingan belajar maka pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rousseau bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis (Sardiman, 1986: 295).

Dengan demikian jika seorang siswa yang aktivitas belajar cukup, maka berarti dia benar-benar belajar, lebih-lebih jika ditunjang dengan adanya kemampuan membaca yang baik dan adanya kemampuan untuk berburu informasi tidak diragukan lagi bahwa perolehan hasil belajarnya akan meningkat.

Kemampuan membaca sebenarnya bukan merupakan hal yang sulit, dapat dimiliki oleh siapa saja, karena memang membaca itu mudah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Deporter & Mike (2000: 252) bahwa Walaupun belajar membaca merupakan proses yang kompleks, itu merupakan salah satu hal yang dapat dicapai oleh otak manusia. Sebagian besar kita belajar membaca pada usia enam atau tujuh tahun, dan dengan berkembangnya kemampuan mental di usia dewasa, kita bahkan mampu mengatasi tantangan-tantangan yang lebih besar.

Dengan demikian kemampuan membaca yang baik pada diri seseorang akan memberikan peluang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Bahkan lebih jauh lagi dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan salah satu kunci sukses untuk masa yang akan datang. Jadi dapatlah dikatakan bahwa kemampuan membaca yang baik pada diri seseorang merupakan kontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Sama halnya dengan kemampuan membaca, aktivitas belajar siswa di sekolah juga merupakan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar siswa. Karena pengetahuan yang di dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk hasil belajar akan diperoleh siswa jika siswa melakukan aktivitas dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Artinya adanya

keterlibatan secara langsung baik fisik maupun mental intelektual emosional.

Keterlibatan mental intelektual emosional pada diri anak bukan sesuatu yang mudah dan dengan sendirinya dapat terjadi. Di sini diperlukan peran seorang guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Semiawan (1988 : 9), kalau kita hendak mengaktifkan siswa dalam belajar, seyogyanya kita membuat pelajaran itu menantang, merangsang daya cipta untuk menemukan, serta mengesankan. Jadi pengalaman langsung oleh siswa atau aktivitas belajar siswa itu akan lebih terekam dalam ingatan atau lebih berkesan sehingga memungkinkan siswa untuk lebih mengingatkan hasil belajarnya.

Lebih-lebih lagi jika kemampuan membaca siswa bagus ditambah aktivitas belajarnya bagus maka tidak diragukan lagi bahwa perolehan hasil belajarnya akan bagus pula. Tentu saja dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi perolehan hasil belajar itu. Tetapi setidaknya-tidaknya kedua variabel diatas terasa dominan jika dikondisikan dalam proses belajar siswa di dalam meningkatkan perolehan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel, pertama, variabel independen 1 (X_1), yaitu kemampuan membaca, kedua variabel independen 2 (X_2), yaitu aktivitas belajar siswa di sekolah, dan ketiga variabel dependen (Y), yaitu perolehan hasil belajar bahasa

Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan sampai seberapa tingkat hubungan atau pengaruh variabel X_1 terhadap Y ; variabel X_2 terhadap Y ; dan variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .

Pengukuran tingkat hubungan atau pengaruh X_1 terhadap Y (kemampuan Membaca terhadap Hasil Belajar) dan X_2 terhadap Y (Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar) dianalisis dengan regresi sederhana. Sedangkan hubungan atau pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y (Kemampuan Membaca dan Aktivitas Belajar terhadap hasil belajar) dianalisis dengan regresi ganda. Semua perhitungan dalam analisis ini, baik untuk pengujian persyaratan analisis maupun pengujian untuk pembuktian hipotesis dilakukan dengan bantuan program Komputer *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows Versi 10.05*.

Hipotesis pertama berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro (H_a). Hipotesis nihil (H_o) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Adapun analisis regresi atau prediktor dengan bantuan program statistik *SPSS for Windows v. 10.05* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Analisis Regresi Satu Prediktor (X_1)

Sumber	Jumlah Kuadrat	Db	Rata-rata Kuadrat	F	P
Regesi	736,520	1	736,520	14,212	0,000
Residu	4042,230	78	51,823		
Total	4778,750	79			

Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sederhana ($R_y. 1$) = 0,393, dengan harga koefisien determinasi ($R^2_{y.1}$) = 0,154. Ini berarti bahwa sebanyak 15,4% varians hasil belajar dapat dijelaskan oleh prediktor kemampuan membaca (X_1).

Hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan harga Fhitung = 14,212, sedangkan harga F tabel dengan derajat kebebasan $v_1 = 1$ dan $v_2 = 78$ untuk taraf signifikansi = 0,05 adalah sebesar 3,98. Harga F hitung tersebut lebih besar dari F tabel ($14,212 > 3,98$). Dengan demikian dapat dikatakan kemampuan membaca berhubungan dengan hasil belajar siswa, teruji

kebenarannya dan diterima pada taraf signifikansi = 0,05.

Hipotesis kedua bunyi ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro (H_a). Hipotesis nihil (H_o) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Adapun analisis regresi satu prediktor dengan bantuan program statistik *SPSS for Windows v. 10.05* disajikan dalam table berikut.

Tabel 2 Analisis Regresi Satu Prediktor

Sumber	Jumlah Kuadrat	Db	Rata-rata Kuadrat	F	P
Regesi	28,127	1	28,127	0,462	0,499
Residu	4750,623	78	60,905		
Total	4778,750	79			

Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sederhana ($R_y. 1$) = 0,077, dengan harga koefisien determinasi ($R^2_{y.1}$) = 0,006. Ini berarti bahwa sebanyak 0,6% varians hasil belajar dapat dijelaskan oleh prediktor aktivitas belajar siswa (X_2).

Hasil analisis regresi sederhana tersebut menunjukkan harga Fhitung = 0,452, sedangkan harga F tabel dengan derajat kebebasan $v_1 = 1$ dan $v_2 = 78$ untuk taraf signifikansi = 0,05 adalah

sebesar 3,98. Harga F hitung tersebut lebih besar dari F tabel ($0,452 > 3,98$). Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro.

Hipotesis ketiga berbunyi ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa secara simultan dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri

2 Bojonegoro (Ha) Hipotesis Nihil (Ho) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa secara simultan dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro.

Adapun analisis regresi dua prediktor dengan bantuan program statistik *SPSS for Windows v. 10.05* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Analisis Regresi Dua Prediktor

Sumber	Jumlah Kuadrat	Db	Rata-rata Kuadrat	F	p
Regesi	752.978	2	376.489	7.201	0.001
Residu	4.025.772	77	52.283		
Total	4.778.750	79			

Persamaan garis regresi: $Y = 57,018 + 0,336 X_1 - 0,0835 X_2$

Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi ganda ($R_y.12$) = 0,397, dengan harga koefisien determinasi ($R^2_{y.12}$) = 0,158. Ini berarti bahwa sebanyak 15,8% varians hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua prediktor, kemampuan membaca (X_1), dan aktivitas belajar siswa (X_2).

Hasil analisis regresi ganda tersebut menunjukkan harga F_{hitung} = 7,201, sedangkan harga F tabel dengan derajat kebebasan $v_1 = 2$ dan $v_2 = 77$ untuk taraf signifikansi = 0,05 adalah sebesar 3,44. Harga F hitung tersebut lebih besar dari F tabel ($7,201 > 3,44$). Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dan aktivitas belajar secara simultan dengan hasil belajar siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro, teruji kebenarannya dan diterima pada taraf signifikansi = 0,05.

PEMBAHASAN

Berdasarkan skor rata-rata setiap variabel yang telah diuraikan pada deskripsi data dan dengan

menggunakan kriteria skor rata-rata ideal (skor terendah ditambah skor tertinggi yang mungkin diperoleh siswa dibagi dua), yaitu skor rata-rata ideal untuk hasil belajar sebesar 66,5, kemampuan membaca sebesar 63,00, dan aktivitas belajar siswa sebesar 57,50, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum siswa SMA Negeri 2 Bojonegoro memiliki tingkat hasil belajar yang cenderung tinggi, tingkat kemampuan membaca yang cenderung tinggi, dan tingkat aktivitas belajarnya dapat dikatakan sedang.

Hal ini dapat diketahui karena skor rata-rata observasi lebih tinggi pada skor rata-rata ideal (Untuk X_1 $70,95 > 63,00$ dan Y $66,50$). Sedangkan untuk X_2 atau aktivitas belajar dikatakan sedang karena skor rata-rata observasi hampir sama dengan skor rata-rata ideal ($56,49$ dengan $57,50$).

Jika kriteria yang digunakan adalah dengan membagi skor ideal menjadi tiga kategori yang sama besar yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka dapat dijelaskan bahwa pada perolehan

hasil belajar terdapat 6,25% atau lima orang siswa berada pada kategori rendah, 66,25% atau 53 orang siswa berada pada kategori sedang, dan siswanya 27,5% atau 22 orang siswa berpada pada kategori rendah 32,85% atau 26 orang siswa, kategori sedang 48,75% atau 39 orang, dan kategori tinggi 18,75% paling banyak berada pada kategori tinggi adalah pada variabel kemampuan membaca, yaitu 3,75% atau hanya tiga orang siswa ada pada kategori rendah, 57,5% atau 46 orang siswa ada pada kategori sedang, dan 38,78% atau 31 orang siswa ada pada kategori tinggi. Oleh sebab itu dapat diurutkan bahwa kategori paling tinggi yang dicapai oleh siswa adalah kemampuan membaca, disusul perolehan hasil belajar, kemudian yang rendah adalah aktivitas belajar siswa di sekolah.

Rendahnya aktivitas belajar siswa di sekolah bila dibandingkan dengan perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa di sekolah tidak begitu memberikan kontribusi atau tidak begitu berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip yang ada didalam pembelajaran bahwa faktor yang penting adalah adanya keterlibatan langsung, tidak hanya fisik tetapi juga kepada keterlibatan mental intelektual emosional. Tetapi keterlibatan mental intelektual emosional yang merupakan bagian dari aktivitas belajar ini sangat sulit untuk diamati dan belum diungkapkan dalam

penelitian ini. Berbeda dengan keterlibatan fisik yang dapat diamati melalui aktivitas visual, oral, mendengarkan maupun menulis. Jadi seorang siswa yang secara fisik terlihat melakukan aktivitas belajar misalnya membaca, maka mental intelektual dan emosionalnya belum tentu ikut terlibat. Sehingga yang terjadi adalah hanya memandang deretan huruf atau kata tanpa memikirkan apa maknanya atau menulis hanya sekedar menyalin, dan mendengar tanpa menyimak.

Dari analisis korelasi sederhana ditemukan, bahwa korelasi antara kemampuan membaca dengan perolehan hasil belajar adalah positif. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca dengan hasil belajar dengan kekuatan hubungan sebesar 0,393. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca akan semakin tinggi hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar, selain dengan belajar yang intensif dapat pula dengan meningkatkan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi, hubungan antara kemampuan membaca (X_1) dengan hasil belajar bahasa Indonesia (Y), dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 52,116 + 0,338 X_1$. Persamaan regresi tersebut mengandung arti bahwa apabila kemampuan membaca ditingkatkan satu unit maka kecenderungan perolehan hasil belajar akan meningkatkan sebesar 0,33 unit pada konstanta 52,116.

Dilihat dari adanya hubungan positif antara kemampuan membaca dengan perolehan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan membaca akan semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Indonesia harus memperhatikan dan mengaitkan aspek kemampuan membaca.

Dengan analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa harga indeks korelasi ganda antara variabel kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa di sekolah dengan peroleh hasil belajar adalah positif. ($R_{Y.12} = 0,397$) dan $R^2 = 0,158$. Ini berarti bahwa secara simultan dan bersama-sama variabel kemampuan membaca dan aktivitas belajar dapat memberi kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya sebesar 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah 1) Kemampuan membaca memberikan kontribusi sebanyak 15,4% kepada hasil

belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Hal ini terbukti berdasarkan data yang dianalisis dengan regresi sederhana menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari harga Ftabel ($14,212 > 3,98$) pada taraf signifikansi 0,05, 2) Aktivitas belajar di sekolah ternyata tidak memberikan kontribusi kepada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Berdasarkan data yang dianalisis dengan regresi sederhana ternyata Fhitung lebih kecil dari harga Ftabel ($0,462 < 3,98$) pada taraf signifikansi 0,05 dan, 3) Kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa di sekolah secara simultan memberikan kontribusi sebanyak 15,8% kepada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SMA Negeri 2 Bojonegoro. Hal ini terbukti berdasarkan data yang dianalisis dengan regresi ganda menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari harga Ftabel ($7,201 > 3,44$) pada taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackbar, SA. et.al. (1974). *Bahasa Indonesia: Pedoman membaca dan Menulis Permulaan 2*. Bandung: Penerbit Remaja Karya CV.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Semiawan, Conny dkk. (1988). *Pendekatan Ketrampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Sardiman, Am. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit CV Rajawali.

